

Pengaruh Media E-Book dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas II

Astuti*, Zulkifli, Muhammad Ziaulhaq
STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: astutiahmad264@gmail.com

Article history

Dikirim:
16-06-2025

Direvisi:
21-06-2025

Diterima:
22-06-2025

Key words:

Media *E-book*; model
TaRL; Kemampuan
Literasi

Abstrak: Rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah SD saat ini menjadi isu yang perlu diperhatikan. Perlu adanya media yang komunikatif dan pendekatan belajar yang tepat. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh media e-book dengan pendekatan TaRL terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttes*. Data diperoleh dari sebanyak 25 siswa kelas II di salah satu SD di Kota Bima NTB melalui instrumen tes kemampuan membaca siswa pada setiap level. Data di analisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan SPSS Versi 25. Analisis inferensial terdiri dari uji normalitas dan uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pre-test ke post-test terjadi peningkatan dari 35,56 menjadi 53,60. Uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga uji Hipotesis menggunakan pendekatan uji Wilcoxon. Hasil akhir menunjukkan bahwa nilai p sig < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan kemampuan awal dan kemampuan akhir membaca siswa setelah diterapkan media e-book dengan pendekatan TaRL. Kesimpulannya terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa antara sebelum dan setelah diterapkannya media e-book dengan pendekatan TaRL. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan, seperti penggunaan e-book, dapat meningkatkan hasil belajar jika disertai dengan strategi pedagogis yang tepat seperti pendekatan TaRL.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan pendidikan yang sangat penting untuk siswa karena dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan yang efektif dalam membaca, menulis dan memahami informasi-informasi seputar materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran (Sudirman & Pusat, 2023). Oleh karena itu, seorang pendidik dalam dunia pendidikan penting memiliki kemampuan literasi yang baik untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan literasi dasar yang baik sebagai pondasi dalam suatu pendidikan, dengan kemampuan literasi yang baik bisa menjadi kesuksesan individu dalam dunia pendidikan, karir, maupun kehidupan social. Literasi di artikan secara luas seperti, menyimak, berbicara, membaca, dan berpikir kritis (Di et al., 2022). Literasi menjadi pokok terpenting pada kemampuan membaca dan menulis siswa, deklarasi praha bahwa literasi tidak hanya dilihat pada kemampuan membaca dan menulis siswa, tetapi juga menjadi tolak ukur kemampuan siswa bagaimana berkomunikasi dengan baik. (Adha et al., 2023).

Rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah SD saat ini menjadi isu yang perlu diperhatikan pada sector pendidikan, siswa yang tidak memiliki kemampuan

literasi dasar yang baik sangat berdampak pada pencapaian belajar dan akan di tinggal jauh oleh rekanya yang memiliki kemampuan literasi yang baik karena mereka dapat memahami pembelajaran dengan baik (Ahyar et al., 2022). Materi serta soal-soal ujian tentu tidak dapat dicerna dan dijawab dengan benar jika siswa tidak memiliki kemampuan literasi dasar yang baik. (Fitriati, Ningsyih, & Hakim, 2024). Dalam menuntaskan kemampuan literasi membaca siswa yang baik perlu keterlibatan berbagai pihak untuk memwujudkannya, namun kenyataannya saat ini dari hasil penelitian PIRS dan PISA bahwa kondisi literasi membaca siswa SD di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Terbukti dari Hasil survei yang dilakukan oleh PISA tahun 2022 dari 70 negara yang disurvei Indonesia berada pada posisi ke 62 (Ilham, 2024). Sementara ALIBACA mengungkapkan literasi di NTB pada tahun 2019 berada pada posisi 33 dari 34 provinsi (Napitupulu & Info, 2023). Fakta terbaru hasil Asesmen nasional 2023 oleh Kantor Bahasa Provinsi bahwa literasi di wilayah NTB hanya kota mataram yang literasinya masuk katogori hijau (baik), sementara untuk Kabupten dan Kota lain masuk pada kategori kuning dan merah (tidak baik). Fakta ini menunjukkan darurat literasi yang saat ini sedang di alami harus di carikan langka solutif yang tepat.

Model pembelajaran TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan solusi inovatif yang terbukti efektif meningkatkan literasi membaca dasar siswa SD di berbagai Negara, termasuk india, afrika, Ghana, zamaika, Kenya, amerika, dan Australia (Rukmini Banerji & Chavan, 2020). Di Indonesia, melalui program INOVASI NTB, Model ini berhasil meningkatkan literasi membaca dasar siswa di 20 sekolah Kabupaten Bima hingga 78% (Ningsyih et al., 2022). Model TaRL mengklasifikasikan siswa dalam 5 level kemampuan membaca (Pemula, Huruf, Kata, Paragraf, dan Cerita). Pengelompokan siswa didasarkan pada Asesmen diagnostic untuk kemudia dilakukan secara terarah berdasarkan lever. Penilaian dilakukan secara berkala dan siswa yang menunjukkan peningkatan akan dipindahkan ke kelompok level yang lebih baik.

Selain itu, kurangnya minat baca siswa SD menjadi masalah serius karena krusial bagi perkembangan belajar dan masa depan mereka. Keterampilan membaca sangat penting untuk memahami kemajuan zaman, menyerap ilmu pengetahuan, dan melanjutkan pendidikan lebih tinggi (Putrislia et al., 2021). Hasil observasi yang dilakukan di SDN 62 Kota Bima menunjukkan beberapa penyebab rendahnya minat membaca siswa, 1) Sarana kurang memadai: buku-buku tebal tanpa gambar membuat siswa cepat bosan, 2) Media literasi terbatas: Jenis media yang tersedia sedikit dan kurang beragam, 3) Media kurang kontekstual dan inovatif: Media yang ada tidak menarik dan kurang mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik.

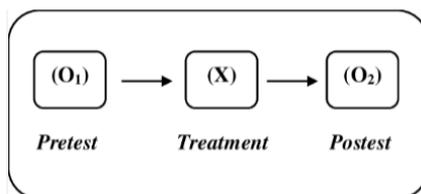
Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan bahan ajar buku cerita anak dalam bentuk *e-book* yang memuat kisah inspiratif, kisa rakyat, dan fabel. *E-book* menawarkan fitur interaktif seperti ilustrasi, animasi, dan suara yang menarik, sehingga dapat meningkatkan minat baca, imajinasi, dan kosa kata siswa. Aplikasi *e-book* juga kontekstual dan fleksibel, sesuai dengan karakteristik budaya siswa. Penelitian sebelumnya (Syarifuddin & Ahyar, 2024) menunjukkan efektifitas penggunaan *e-book* cerita anak dalam meningkatkan literasi dasar membaca Siswa di SDN Inpres Rabokodo, Kecamatan Woha, dengan proses pembelajaran yang praktis dan mudah di akses, baik oleh siswa maupun guru. Kesimpulan, *e-book* merupakan media yang dapat meningkatkan kompetensi literasi dasar siswa pada jenjang



membaca cerita. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *e-book* dengan pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa II SDN 62 Kota Bima.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen*, menggunakan *one-group pretest-posttes* pada satu kelompok siswa kelas II SDN 62 Kota Bima yang diberi perlakuan menggunakan media *e-book* cerita anak dengan model TaRL. Populasi berjumlah 25 siswa kelas II, sampel di ambil dengan tehnik *purposive sampling*, memilih 25 siswa dengan penunjukan langsung. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = *Pretest* atau tes awal (Variabel *independen*)

X = *Treatment* (Perlakuan)

O_2 = *Posttes* (Variabel *dependen*)

Tehnik pengumpulan data, Siswa diberikan *postets* untuk mengukur kemampuan awal membaca siswa berupa soal-soal dasar membaca seperti, huruf, kata, kalimat, dan memahami isi bacaan. Setelah itu diberikan perlakuan berupa penggunaan media *e-book* dengan pendekatan TaRL, pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuan membaca, dan memberikan materi sesuai level literasi. Diikuti dengan tes akhir (*posttets*) untuk mengukur dampak perlakuan terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data hasil pengumpulan dan statistic inferensial untuk uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 25.

Selanjutnya untuk uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, dengan kriteria bahwa data berdistribusi normal apabila nilai $p \text{ sig} > 0,05$. Tahap akhir yaitu dilakukan uji hipotesis dengan rumus *one-sample pretest-posttes*, dengan kriteria tolak H_0 apabila $p \text{ sig} < 0,05$. Apabila data tidak berdistribusi normal maka uji Hipotesis menggunakan statistic non parametric dengan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari dua sub yakni hasil implelementasi media e-book selama penelitian dan hasil uji hipotesis. Berikut rincian penjelasanya.

Deskripsi Implementasi E-Book

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media e-book berbasis pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN 62 Kota Bima. Penelitian dilaksanakan dengan

pendekatan kuantitatif eksperimen menggunakan desain *One Group Pre-test and Post-test Design*, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan terhadap satu kelompok eksperimen.

Pertemuan 1: Pemetaan dan Pengelompokan Kemampuan Membaca

Pada pertemuan pertama dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal membaca siswa. Tabel 1 Berikut merupakan hasil uji pre-test yang dilakukan.

Tabel 1. Hasil uji pre-test Kemampuan Membaca awal Siswa.

Penilaian	Jumlah Siswa pada Level							
	Huruf	%	Kata	%	Kalimat	%	Cerita	%
Pre-Test	8	32%	10	40%	7	28%	0	0%

Pada tabel 1, hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih berada pada tingkat dasar dengan persentase 72% siswa masih berada pada level huruf dan kata, sedangkan sisanya sebesar 28% berada pada level kalimat. Pada level huruf rata-rata siswa hanya mampu membaca huruf dengan benar sebanyak 5-11 huruf. Begitupun pada level kata, hanya 10 siswa yang mampu membaca kata dengan benar sebanyak 5 kata.

Pertemuan 2: Pembelajaran Literasi Level Huruf dan Kata

Pertemuan kedua difokuskan pada pembelajaran kelompok huruf dan kata. Siswa pada kelompok ini diperkenalkan dengan e-book secara online (<https://bookbot-web.pages.dev/#/>) yang menampilkan huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana melalui ilustrasi dan narasi audio. Seperti yang terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Instrumen Penilaian Membaca Huruf dan Kata.

Pada pertemuan ini, siswa diajak untuk membaca huruf dan kata yang ditampilkan pada media e-book secara satu persatu. Selanjutnya setelah siswa membaca lalu di aktifkan audio otomatis agar mengetahui benar atau salahnya siswa dalam membaca. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang dengan bahan bacaan yang berbeda.

Pertemuan 3: Pembelajaran Literasi Level Kalimat dan Cerita

Pada pertemuan ketiga, fokus pembelajaran berpindah ke kelompok kalimat dan cerita yang telah mampu membaca kalimat lengkap dan memahami isi cerita sederhana. E-book yang digunakan menyajikan cerita bergambar dan aktivitas soal pemahaman. Kelompok huruf dan kata juga diberikan latihan ulang dengan tingkat kesulitan meningkat secara bertahap. Sesuai gambar 3, guru memberikan

pendampingan secara intensif dengan tetap memperhatikan level perkembangan masing-masing kelompok.



Gambar 3. Instrumen Penilaian Membaca Kalimat dan Cerita.

Pada pertemuan ini, siswa diajak untuk membaca kalimat dan cerita yang ditampilkan pada media e-book secara satu persatu. Selanjutnya setelah siswa membaca lalu di aktifkan audio otomatis agar mengetahui benar atau salahnya siswa dalam membaca. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang dengan bahan bacaan yang berbeda. Pada pertemuan ini juga dilakukan tes pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibacanya.

Pertemuan 4: Penguatan dan Post-Test

Pertemuan terakhir diisi dengan kegiatan penguatan, di mana seluruh kelompok diberi kesempatan membaca e-book interaktif bersama dan berdiskusi dalam kelompok kecil. Selanjutnya dilakukan post-test untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca siswa. Hasil post-test dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Post-Test Kemampuan Membaca Siswa.

Penilaian	Jumlah Siswa pada Level							
	Huruf	%	Kata	%	Kalimat	%	Cerita	%
Post-Test	0	0%	0	0%	6	24%	19	76%

Pada Tabel 2, hasil post-test menunjukkan bahwa tidak ada lagi siswa yang berada pada level huruf dan kata. Semua siswa sudah berpidah ke level membaca kalimat dan cerita. Post-test ini hanya dilakukan satu kali.

Deskriptif Hasil Uji Hipotesis

Deskripsi hasil uji hipotesis ini menampilkan beberapa hasil uji, diantaranya uji normalitas data, deksriptif statistic data dan uji hipotesis.

Uji Normalitas Data

Analisis data penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS Versi 25. Dari uji normalitas yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa data berdistribusi tidak normal dengan nilai $p \text{ sig} < 0,05$ pada hasil pre-test dan post-test. Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Awal	.353	25	.000	.791	25	.000

Kemampuan Akhir	.386	25	.000	.689	25	.000
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ pada uji kolmogrov Smirnov dan Shapiro Wilk yang berarti kedua uji tidak memenuhi asumsi normalitas data baik pada kemampuan awal maupun kemampuan akhir. Sehingga untuk uji hipotesisnya menggunakan statistic non paramterik.

Deskriptif Statistik

Berdasarkan Tabel 4 berikut, kemampuan Awal (Pre-Test) memiliki rata-rata (Mean): 34,56. Rata-rata kemampuan awal siswa masih tergolong rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata dan memahami bacaan sederhana. Selanjutnya, diperoleh nilai media 40,00 menunjukkan bahwa setengah dari jumlah siswa memperoleh nilai 40 atau lebih rendah dalam tes awal. Terdapat siswa yang hanya mampu memperoleh skor 10, dan siswa terbaik memperoleh skor 45 pada tahap awal. Standar Deviasi (Std. Deviation) sebesar 9,653 menunjukkan penyebaran nilai yang cukup homogen, meskipun ada variasi antar individu.

Pada kemampuan akhir (Post-Test) diperoleh nilai rata-rata (Mean) 53,60 yakni terdapat peningkatan signifikan dari skor rata-rata awal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media e-book dengan pendekatan TaRL memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. pada aspek median diperoleh nilai 40,00. Menariknya, nilai median masih berada di angka yang sama seperti pre-test. Hal ini bisa menunjukkan adanya sekelompok siswa yang meningkat drastis, namun sebagian besar siswa lainnya tetap berada di tingkat menengah. selanjutnya, nilai Minimum - Maksimum berada pada rentang 40 – 100 artinya tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah 40, dan terdapat peningkatan hingga skor maksimal 100, yang menunjukkan hasil luar biasa dari siswa yang mengalami lompatan capaian belajar. sedangkan nilai standar Deviasi sebesar 20,591 menunjukkan variasi hasil belajar yang lebih besar setelah perlakuan, menandakan adanya peningkatan pesat pada sebagian siswa, terutama yang sebelumnya berada di kelompok huruf dan kata.

Peningkatan nilai rata-rata dari 34,56 menjadi 53,60, serta pergeseran skor minimum dari 10 menjadi 40, menunjukkan bahwa pembelajaran literasi membaca melalui media e-book berbasis Teaching at The Right Level secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Meski median tetap sama, distribusi skor yang lebih tinggi (hingga 100) dan penyebaran nilai yang lebih luas mencerminkan bahwa pendekatan ini sangat membantu terutama pada siswa-siswa yang sebelumnya berada pada level kemampuan rendah.

Tabel 4. Deskriptif statistic data penelitian

		Statistic	Std. Error
Kemampuan Awal	Mean	34.56	1.931
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	30.58
		Upper Bound	38.54
	Median	40.00	
	Variance	93.173	
	Std. Deviation	9.653	
	Minimum	10	
	Maximum	45	
Kemampuan Akhir	Mean	53.60	4.118
	Lower Bound	45.10	



95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	62.10
Median		40.00
Variance		424.000
Std. Deviation		20.591
Minimum		40
Maximum		100

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji H_0 : tidak ada pengaruh media E-book melalui pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Oleh karena data berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis menggunakan pendekatan statistic non paramterik yakni dengan rumus Uji Wilcoxon. Sehingga terjadi perubahan Hipotesisnya yakni Hipotesis: Ada perbedaan kemampuan membaca siswa antara sebelum dan setelah penggunaan media E-book melalui pendekatan TaRL. Hipotesis diterima apabila nilai $p \text{ sig} < 0,05$. Hasil analisis uji Wilcoxon ditampilkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5a. Hasil uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kemampuan Akhir - Kemampuan Awal	Negative Ranks	5 ^a	3.00	15.00
	Positive Ranks	17 ^b	14.00	238.00
	Ties	3 ^c		
	Total	25		

- a. Kemampuan Akhir < Kemampuan Awal
b. Kemampuan Akhir > Kemampuan Awal
c. Kemampuan Akhir = Kemampuan Awal

Tabel 5b. Hasil uji Wilcoxon

	Kemampuan Akhir - Kemampuan Awal
Z	-3.629 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Pada tabel 5a bahwa dari 25 siswa, sebanyak 17 siswa (68%) mengalami peningkatan kemampuan membaca setelah diberi perlakuan, dengan rata-rata peringkat positif 14,00. Hanya 5 siswa (20%) yang mengalami penurunan, dan sisanya 3 siswa (12%) tidak mengalami perubahan. Berdasarkan Tabel 5b diperoleh Nilai Z sebesar -3.629 menunjukkan adanya selisih signifikan antara skor pre-test dan post-test. selanjutnya, nilai signifikansi $p = 0.000 (< 0.05)$ menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan akhir siswa.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media e-book dengan pendekatan Teaching at The Right Level secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN 62 Kota Bima. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan nilai, dan peningkatan tersebut bukan disebabkan oleh kebetulan semata, melainkan karena intervensi yang diterapkan selama empat pertemuan pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media e-book berbasis pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap peningkatan



kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN 62 Kota Bima. Berdasarkan hasil implementasi selama empat kali pertemuan dan analisis data menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh bukti bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tingkat awal literasi membaca, yaitu pada level huruf dan kata. Hanya sedikit siswa yang mampu membaca kalimat sederhana dan tidak ada siswa yang mampu memahami bacaan berbentuk cerita. Namun, setelah pembelajaran dengan media e-book yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa (TaRL), hasil post-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu membaca kalimat dan memahami cerita sederhana. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca secara signifikan.

Peningkatan ini sejalan dengan pendapat (Banerji & Chavan, 2016) yang menyatakan bahwa Teaching at the Right Level efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang tertinggal dengan cara mengelompokkan dan mengajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan aktual, bukan hanya berdasarkan kelasnya. Dalam konteks ini, pendekatan TaRL membantu guru menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa secara tepat (Hidayat et al., 2025).

Media e-book memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Dalam penelitian ini, siswa belajar membaca melalui e-book yang menampilkan bacaan sederhana, ilustrasi, serta fitur audio otomatis yang membantu mereka mengonfirmasi bacaan mereka. Hal ini memperkuat motivasi belajar siswa dan mempercepat proses pengenalan kata dan pemahaman bacaan.

Menurut penelitian oleh (Alqahtani & Mohammad, 2021), media digital seperti e-book dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan akses ke sumber belajar yang variatif dan fleksibel. E-book juga memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan, yang sangat cocok dengan prinsip-prinsip TaRL yang berbasis penguatan level.

Dari hasil analisis statistik, rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 34,56 meningkat menjadi 53,60 setelah perlakuan. Peningkatan ini tidak hanya terjadi secara deskriptif, tetapi juga terbukti signifikan secara statistik berdasarkan uji Wilcoxon, dengan nilai Z sebesar -3,629 dan signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan media e-book berbasis pendekatan TaRL. Temuan ini konsisten dengan pendapat dari (Warschauer, 2006), yang menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan, seperti penggunaan e-book, dapat meningkatkan hasil belajar jika disertai dengan strategi pedagogis yang tepat.

Salah satu kunci keberhasilan implementasi TaRL adalah pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal yang diperoleh dari pre-test. Dalam penelitian ini, siswa dibagi ke dalam kelompok huruf, kata, kalimat, dan cerita, lalu diberi materi sesuai kemampuan mereka. Hal ini memungkinkan diferensiasi pembelajaran yang efektif, sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan level perkembangannya. Menurut (Banerjee et al, 2017), keberhasilan TaRL sangat ditentukan oleh akurasi dalam pemetaan kemampuan awal siswa dan konsistensi pelaksanaan pengajaran sesuai level. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efisien dan berdampak signifikan terhadap peningkatan capaian literasi.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa antara sebelum dan setelah diterapkannya media e-book dengan pendekatan TaRL dengan rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 34,56 meningkat menjadi 53,60 setelah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan, seperti penggunaan e-book, dapat meningkatkan hasil belajar jika disertai dengan strategi pedagogis yang tepat seperti pendekatan TaRL.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B., Dewi, N. K., & Widodo, A. (2023). Profil Kemampuan Literasi Baca Tulis Peserta Didik Pasca Implementasi Model TaRL SAC, *Journal of Classroom Action Research*, 5, 1–6.
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Alqahtani, M., & Mohammad, H. (2021). The Effectiveness of E-books on Students' Reading Comprehension Skills. *Journal of Educational Technology*, 18(2), 54–62.
- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2017). From proof of concept to scalable policies: Challenges and solutions, with an application. *Journal of Economic Perspectives*, 31(4), 73–102. <https://doi.org/DOI: 10.1257/jep.31.4.73>
- Banerji, R., & Chavan, M. (2016). Improving Literacy and Math Instruction at Scale in India's Primary Schools: The Case of Pratham's Read India Program. *Journal of Educational Change*, 17(4), 453–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10833-016-9285-5>
- Banerji, Rukmini, & Chavan, M. (2020). A twenty-year partnership of practice and research : The Nobel laureates and Pratham in India. *World Development*, 127, 104788. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104788>
- Di, P. C.-, Darek, S. D. N., & Tengah, L. (2022). Persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran literasi numerasi pada masa pandemi covid-19 di sdn darek lombok tengah, *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 53–58.
- Fitriati, I., Ningsyih, S., & Hakim, A. R. (2024). Pelatihan peningkatan kapabilitas guru SD dalam mengimplementasikan model TaRL untuk pembelajaran literasi dasar membaca, *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3620–3631.
- Guetterman, T. C., Fetters, M. D., & Creswell, J. W. (2015). Integrating quantitative and qualitative results in health science mixed methods research through joint displays. *Annals of Family Medicine*, 13(6), 554–561. <https://doi.org/10.1370/afm.1865>



- Hidayad, A., Ghufron, A., Hidayati, K., Larasati, C. N., Suratman, & Ashari, L. H. (2025). What does the principal do to improve the reading skills of lower-grade students? Case Studies in Elementary Schools in Indonesia. *Educational Process: International Journal*, 16. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.16.191>
- Napitupulu, D., & Info, A. (2023). EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN, 17(1), 262–269. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16331>
- Ningsyih, S., Yulianci, S., & Haryati, M. S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran TaRL pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar, In *Seminar Nasional Taman Siswa Bima* (pp. 1-5).
- Putrislia, N. A., Airlanda, G. S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *Jurnal basicedu*, 5(4), 2036–2044.
- Sudirman, J. J., & Pusat, J. (2023). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10270 <https://bima.kemdikbud.go.id> PENDAFTARAN KOSABANGSA CALON PENDAMPING 2023, 10270.
- Syarifuddin & Ahyar. (2024). Pengembangan E-Book Cerita Anak Model Tarl Bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Dasar Siswa pada Level Kemampuan Membaca Cerita, *urnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1788–1798.
- Timur, J. (2024). DASAR MEMBACA DAN MINAT BACA SISWA DENGAN METODE ADAPTASI PRAHTAM-TARL Abstrak A . Pendahuluan Pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia . Untuk mengatasi tantangan ini , pada tahun 2016 m, 8(3), 1205–1222. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1677>
- Warschauer, M. (2006). *Laptops and literacy: Learning in the wireless classroom*. Teachers College Press.

